

Peningkatan Literasi Ekonomi Syariah bagi Remaja Kelas 7 SMP Labschool Kebayoran

Elin Herlina¹, Dedy Rachmad²

¹²Institut Agama Islam Tazkia, Indonesia

Abstrak. *Terbatasnya pengetahuan remaja terhadap ekonomi syariah dan minimnya indeks literasi ekonomi syariah nasional menjadi hal yang perlu diperhatikan. Untuk memperluas pengetahuan ekonomi syariah para remaja, maka SMP Labschool Kebayoran mengadakan seminar pengenalan dan sosialisasi terkait ekonomi syariah. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif statistik deskriptif dengan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan analisis SWOT dan wawancara pakar untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan seminar tentang pengenalan ekonomi syariah yang telah dilakukan dan presentasi oleh siswa serta proses upload di media sosial telah membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap pemahaman dan minat para siswa SMP Labschool Kebayoran tentang ekonomi syariah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap rata-rata hasil pre-test dan post test mereka dengan selisih 14%. Diharapkan metode sosialisasi yang dilakukan pada kegiatan seminar ini dapat menjadi proyek percontohan dalam pengenalan dan sosialisasi ekonomi syariah bagi siswa SMP di sekolah-sekolah lain serta berdampak pada meningkatnya indeks literasi ekonomi syariah di Indonesia.*

Kata Kunci : *Literasi Ekonomi Syariah, Media Sosial, Remaja, SMP, Labschool Kebayoran*

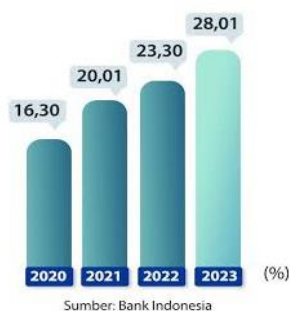
Pendahuluan

Perkembangan ekonomi syariah berkembang cepat ke seluruh dunia termasuk ke Indonesia. Ekonomi syariah resmi masuk ke Indonesia sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia tahun 1991. Bermunculannya bank syariah dan jasa syariah serta kepedulian terhadap makanan halal dan *fashion* syariah menambah pertumbuhan kegiatan ekonomi syariah di negara kita. Berkembangnya ekonomi ini didukung oleh kemampuan ekonomi syariah untuk tahan terhadap krisis pada tahun 1997 serta potensi jumlah muslim sebesar 237,5 juta atau 87% dari populasi. Berdasarkan data *Global Islamic Economic Indicator* (GIEI), ekonomi syariah berada pada peringkat ketiga pada tahun 2023. Dengan potensi ini, Indonesia sangat berpeluang menjadi pusat ekonomi syariah Asia bahkan dunia.

Seharusnya perkembangan ekonomi syariah disertai dengan peningkatan literasi ekonomi syariah di masyarakat termasuk generasi muda

yang akan melanjutkan kepemimpinan. Kondisi yang terjadi di masyarakat adalah kurang kesadaran untuk mengembangkan ekonomi syariah (Meilina, 2024). Selain itu, generasi muda saat ini dihadapkan pada serbuan barang konsumsi yang jika tidak disikapi dengan cerdas maka generasi muda muslim kita akan menjadi hanya konsumen di negara sendiri. Selain itu, generasi muda muslim kita lebih mudah mengonsumsi barang-barang tanpa mempertimbangkan kehalalannya dan prinsip Islam lainnya.(Susiana, 2015)

Akibatnya sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan keuangan , karena belum memahami pentingnya literasi keuangan syariah, bahkan belum sepenuhnya memahami perbedaan antara keinginan dan kebutuhan, dan pentingnya menetapkan tujuan finansial. Padahal, keuangan yang baik akan dipengaruhi oleh literasi keuangan syariah dan sikap keuangan syariah yang baik.(Amin et al.,2024). Kondisi ini juga tercermin dalam rendahnya tingkat literasi ekonomi syariah masyarakat.



Gambar 1. Index Literasi Ekonomi Syariah Nasional
(Sumber: Bank Indonesia)

Berdasarkan hasil survey tersebut, dari 100 orang Indonesia hanya ada 28 orang yang bisa memahami tentang ekonomi syariah, sehingga masih diperlukan upaya yang keras untuk meningkatkan pemahaman masyarakat (Viska, 2023). Pemahaman tentang ekonomi syariah bukan sebatas adanya bank syariah, busana muslim dan kuliner halal. Sektor ekonomi syariah itu mencakup banyak hal baik di sektor riil, sektor financial maupun filantropi.

Oleh karena itu generasi muda perlu lebih memahami dan menerapkan ekonomi syariah. (Ryo Adryawan, 2023)

Generasi muda perlu memahami bahwa di sektor riil, terdapat juga sub-sektor *halal travel, halal media and recreation* serta *halal pharma and cosmetic*, begitupun di sektor financial, generasi muda juga perlu didorong untuk merencanakan pengelolaan keuangan mereka agar terhindar dari jebakan pinjaman *online*. Selain itu diharapkan generasi muda lebih memahami berinvestasi di lembaga syariah dibanding lembaga konvensional. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, generasi muda perlu juga didorong untuk lebih mengenal sektor filantropi agar dana zakat, infaq dan shadaqah serta wakaf (*ZISWAF*) bisa dikumpulkan secara maksimal dan disalurkan kepada yang berhak dengan segera (Surya, 2022)

Dalam kurikulum Merdeka, Depdiknas memberikan edukasi tentang ekonomi syariah ketika sekolah menengah atas (SMA) kelas X. (Bank Indonesia et al., 2020). Padahal pengetahuan ekonomi syariah dibutuhkan sejak SMP atau remaja awal yang berusia 11 -14 tahun disaat mereka telah aktif berkegiatan ekonomi tapi mereka belum berpenghasilan. Disaat ini pula para remaja awal memiliki sikap yang lebih emosional dan perilaku yang belum stabil. (Sarwono, 2016). Di usia ini, secara umum telah terpapar oleh dunia digital, namun belum mendapatkan literasi financial. Padahal sejak dini, remaja harus mengetahui cara berekonomi secara etis dan sesuai dengan keyakinan agamanya agar terhindar dari keinginan menghalalkan segala cara dalam berkegiatan termasuk dalam berkegiatan ekonomi.

Pembahasan tentang literasi ekonomi syariah ditemukan di beberapa penelitian sebelumnya. Ada penelitian yang memperkenalkan literasi ekonomi syariah melalui penempelan istilah - istilah ekonomi syariah di pohon. (K.I.Arga & D.Mahrunnisya, 2024). Namun hal ini terbatas bisa diketahui oleh remaja yang melewati pohon tersebut. Peneliti kedua, meneliti literasi siswa yang berada di asrama pesantren. (Rahmawati, 2021). Penelitian ini memiliki sampel lebih homogen jadi kurang mewakili responden yang heterogen. Peneliti ketiga, melakukan dengan pengenalan, diskusi dan kuis. (Z.Asyifa

&M.Winarno, 2024). Namun belum diteruskan dengan tindak lanjut ke presentasi siswa dan proses upload ke media sosial.

Berdasarkan penelitian - penelitian diatas, maka penting dilakukan penelitian yang bisa melengkapi. Penelitian ini akan mengambil peluang untuk mengenalkan istilah ekonomi syariah disertai proses lanjutan. Sampel yang digunakan akan lebih heterogen serta para siswa akan melanjutkan tahap pengenalan dari pemateri dengan mencari tahu secara mandiri dan menuangkannya ke dalam presentasi , membuat media sosial ajakan serta mengupload hasil karya ke dalam media sosial. Tujuan dari rangkaian kegiatan ini adalah mengetahui tingkat literasi ekonomi syariah para siswa dan bisa memberikan wawasan dan manfaat yang lebih luas sehingga bisa meningkatkan literasi ekonomi syariah pada usia remaja.

SMP Labschool Kebayoran sudah sejak 2001 memiliki kepedulian kepada literasi keuangan melalui pembelajaran ketrampilan jasa pembukuan. Pada tahun 2024 ini, SMP Labschool Kebayoran memulai langkah awal untuk mengenal lebih dari literasi keuangan yaitu literasi ekonomi syariah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menemukan tingkat literasi ekonomi syariah siswa kelas 7 serta mengupayakan peningkatannya dengan menggunakan cara yang berbeda dari peneliti sebelumnya. Dengan demikian, akan semakin banyak remaja yang mengenal ekonomi syariah. Hal ini diharapkan berdampak para remaja akan mempraktekan dan mengembangkan kegiatan ekonomi syariah di saat ini dan di masa yang akan datang.

Literature Review

Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang dilandaskan oleh nilai-nilai syariah sesuai dengan al-qur'an dan sunnah. Ekonomi syariah merealisasikan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan umum(Batubara, 2012). Sementara itu tidak terlepas dari beberapa faktor pendorong, ekonomi

syariah Indonesia terus berkembang. Secara sederhana, faktor-faktor tersebut dibagi menjadi faktor eksternal dan internal.

Faktor eksternal termasuk kemajuan ekonomi syariah di negara lain, baik yang memiliki mayoritas penduduk Muslim maupun tidak. Setelah negara-negara tersebut menyadari bahwa mereka membutuhkan identitas perekonomian baru, ini menyebar ke negara lain dan akhirnya sampai ke Indonesia. Faktor internal lainnya adalah fakta bahwa Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Fakta ini membuat beberapa cendekiawan dan praktisi ekonomi menyadari betapa pentingnya suatu ekonomi yang mengikuti prinsip-prinsip Islam (Rusydiana, A. & Antonio, M. S. 2016)

Dalam Islam, praktek ekonomi syariah khususnya muamalah dapat terjadi karena dalam agama Islam ada istilah "*sawabit wa mutaghayyirat*", yang berarti "prinsip dan variabel". Dalam bidang ekonomi, contoh prinsip adalah larangan riba, aturan pengambilan keuntungan, sistem bagi hasil, pengenaan zakat, dan lain-lain. Variabel, di sisi lain, berfungsi sebagai instrumen untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut, seperti menerapkan *mudharabah* dalam bisnis, menerapkan prinsip jual beli (Antonio, 2001)

Terkait kegiatan berekonomi, Allah memberikan panduan kepada manusia di dalam Al-Qur'an, yaitu;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Wahai orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku saling suka sama suka diantaramu....

Begitupun Rosulullah memberikan hadithnya "Berjualbelilah kalian, tetapi janganlah kalian saling memakan hak orang lain". (H.R. Bukhari Muslim). Berdasarkan dua rujukan diatas, kita sebagai umat muslim harus saling menghargai dan dilarang menyakiti orang lain dengan pengambilan haknya.

Menurut *Master Plan Ekonomi Syariah (2018)*, sistem ekonomi syariah berlandaskan prinsip Islam yang memberikan masalah yang merata dan berkelanjutan. Sehingga ekonomi syariah sama dengan ekonomi Islam. Menurut Muhammad Abdul Manan (1970), ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah – masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Sedangkan menurut Abdul Mun'im al Jamal (1980), ekonomi Islam adalah kumpulan dasar-dasar umum tentang ekonomi yang digali dari Al Qur'an dan Sunah. Sedangkan menurut Umar Chapra (1999), sistem ekonomi syariah adalah sistem yang mengutamakan keadilan sosial dan menitikberatkan kepada keseimbangan materi dan spiritual. Dikarenakan ekonomi syariah ini mempunyai prinsip berkeadilan dan universal jadi bisa digunakan oleh semua kalangan termasuk diluar muslim.

Dikarenakan ekonomi syariah melarang memakan hak orang lain dan berprinsip keadilan, maka hal – hal berikut yang harus dihindari dalam ekonomi syariah yaitu :

1. Riba

Menurut Q.S. Al Baqarah ayat 275 menyatakan “Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. Menurut Fatwa MUI no.1 tahun 2004 , riba adalah tambahan tanpa imbalan yang terjadi karena penangguhan pembayaran yang diperjanjian sebelumnya.

2. Maysir

Al-Qur'an melarang maysir telah disebutkan dalam surah Al Maidah ayat 90 yaitu

“Hai orang-orang yang beriman, meminum khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan syaitan”

Maysir adalah jenis permainan di mana pemain menang akan meraih keuntungan dari pemain yang kalah dan sebaliknya. Judi adalah contoh dari maysir ini, tetapi ada beberapa aktivitas yang termasuk dalam kategori judi yang dilarang, seperti SMS berhadiah tidak sesuai dengan Fatwa MUI no. 9 (2008) tentang SMS Berhadiah dan kuis berbasis telepon .

3. Gharar

Dengan dasar sabda Rasulullah dalam hadits Abu Hurairah

“Rasulullah melarang jual-beli al-hashah dan jual beli gharar”.

Rasulullah melarang tindakan negatif dalam jual beli yang mengandung ketidakpastian (Antonio, 2019). Gharar adalah ketidakpastian dalam transaksi yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk memenuhi ketentuan syariah. Contoh *gharar* adalah tidak sesuai timbangan atau takaran, ketidakjelasan tentang kualitas barang, ketidakjelasan tentang harga, dan ketidakjelasan tentang waktu penyerahan dari sisi waktu. Akibatnya, transaksi ini salah satu pihak yang bertransaksi mengalami kezaliman

Menurut *Master Plan Ekonomi Syariah 2019 -2024,(2018)*, 3 Aspek yang dikembangkan adalah sektor keuangan, filantropi dan sektor riil secara luas.

1. Sektor Riil

Sektor yang melakukan kegiatan ekonomi secara nyata yaitu *halal food, modest fashion, halal traveling, halal media and recreation, halal pharmacy and cosmetic*. Pengembangan ekonomi syariah sangat bergantung pada sektor riil, terutama yang memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

2. Bidang Keuangan Syariah

Sektor keuangan syariah seperti sektor yang memberikan jasa keuangan seperti perbankan, asuransi, pegadaian, pembiayaan, pasar modal termasuk BMT. Produk yang ditawarkan juga bermacam-macam seperti obligasi syariah(sukuk), reksadana syariah dan lainnya.

3. Sektor Filantropi

Sektor filantropi adalah bentuk usaha seseorang dalam mencintai sesama berdasar nilai kemanusiaan melalui sumbangan uang, waktu, dan tenaga untuk menolong orang lain.(Trias P & Timothy J, 2024). Sektor yang mengumpulkan dana dari para pemberi zakat, infak, sedekah dan wakaf untuk disalurkan kepada yang berhak dan berkebutuhan.

Halal Fashion

Fashion halal adalah gaya berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup pakaian, aksesoris, dan gaya hidup yang mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Konsep fashion halal didasarkan pada keyakinan bahwa pakaian harus memenuhi standar etika, kesopanan, dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Istilah "halal" di sini merujuk pada segala sesuatu yang diizinkan atau diperbolehkan dalam agama Islam. Industri fashion halal adalah suatu contoh dari apa yang disebut sebagai "halal". (Ashari et al., 2024). Konsep ini mencakup semua aspek dunia mode, mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga pemasaran dan penjualan, semuanya dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama dan moral Islam. Ini mencakup segala hal tentang menggunakan bahan halal dan thayib (baik dan bersih), menggunakan metode produksi yang ramah lingkungan, dan melindungi hak-hak pekerja. Produk fashion yang diproduksi oleh perusahaan ini tidak hanya menampilkan aspek agama dan moral (Sechan, 2022)

Halal Pharmacy

Standar Farmasi Halal adalah dokumen paling penting dalam industri farmasi yang harus diikuti untuk menstandarisasi kualitas dan keamanan produk farmasi halal dan memastikan bahwa pelanggan mengkonsumsi obat yang tepat tanpa keraguan tentang kehalalannya. Pada awalnya, istilah "halal" dalam bahasa Arab berarti sesuatu yang diizinkan atau diperbolehkan oleh hukum Islam. Oleh karena itu, penggunaan obat yang dicampur dengan alkohol dan gelatin memiliki hukum yang sama dengan pengobatan penyakit najis dalam keadaan darurat, yaitu diperbolehkan tetapi dengan syarat-syarat yang telah disebutkan (Halim et al., 2014).

Halal Cosmetic

Kosmetik adalah alat untuk mencapai keindahan dipercaya bahwa memakai kosmetik tidak hanya memperindah, tetapi juga merawat dan mempertahankan kecantikan. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak bisa lepas dari kosmetik, baik sejak lahir maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga orang bersedia mengeluarkan banyak uang

untuk mendapatkan kosmetik berkualitas tinggi. Oleh karena itu kosmetik halal adalah jawaban bagi wanita Islam yang ingin tampil cantik tetapi tidak melanggar keyakinan agama mereka. (Maria, P. 2020).

Halal Media dan Recreation

Gaya hidup halal yang populer di masyarakat serta penggunaan internet dan media sosial yang luas oleh pelaku industri dan masyarakat juga mendorong perkembangan ini (Aji, G et al 2023). Sementara itu kesadaran halal adalah tingkat pemahaman akan asupan informasi yang diterima oleh umat Islam harus sesuai kaidah Islam.

Halal Food

Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan, dan perikanan menjadi produk makanan. Industri ini juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung diproses menjadi produk makanan (Bigliardi & Galati, 2013 dan Bremner, 2000 ,Hutkins et al., 2016). Industri makanan dewasa ini telah menjadi salah satu sektor yang berkembang dengan cepat. Proses pembuatan produk makanan halal mencakup mulai dari bahan baku, pengepakan, distribusi, pengolahan, dan penyajian. Oleh karena itu sertifikasi halal menjadi keharusan di masyarakat yang cerdas dan selektif. Banyak pengusaha, terutama usaha kecil menengah, masih menghadapi masalah, karena mereka tidak memahami prosedur pengurusan atau apa itu sertifikasi halal. Dengan demikian, industri makanan halal dapat didefinisikan sebagai bisnis yang mengelola produksi, pembuatan, atau pembuatan produk berdasarkan prinsip syariah yang mengutamakan kehalalan produk atau makanan. Setelah mendapatkan sertifikasi halal dari BP POM MUI, ini bukti bahwa produk yang dijual memenuhi persyaratan kehalalan yang ditetapkan oleh Fatwa MUI. (Nurdin,N. et al 2019)

Halal Travel

Wisata syariah, wisata religius, atau wisata halal adalah istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan wisata sesuai syariah biasanya dikaitkan dengan mengunjungi tempat-tempat religius, seperti masjid yang bersejarah atau makam Walisongo. Wisata halal mengutamakan pelayanan,

sementara wisata religius mengutamakan objek. Pada kenyataannya, wisata halal tidak hanya mencakup kunjungan ke tempat-tempat religius tetapi juga tempat-tempat wisata umum dengan mempertahankan syariat Islam dengan menyediakan fasilitas bagi wisatawan Muslim (Nurdin, N. 2019). Tidak semua elemen wisata dapat menyediakan wisata halal, jadi diperlukan kriteria yang jelas untuk menentukan apakah wisata halal (Nurdin, N.2019). Menurut ketua Bidang Bisnis dan Wisata Syariah Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI Pusat, Endy Astiwara, menyatakan bahwa ada beberapa standar umum yang dimiliki oleh wisata halal adalah sebagai berikut:

1. Memiliki berorientasi pada kebaikan umum
2. Memiliki orientasi yang tenang, cerah, dan menyegarkan;
3. Menghindari segala bentuk khurafat dan kemusyrikan;
4. Tidak terlibat dalam perbuatan dosa;
5. Mempertahankan keamanan dan kenyamanan;
6. Mempertahankankelangsungan hidup lingkungan
7. Menghormati prinsip-prinsip sosial, budaya, dan kearifan lokal

Remaja dan karakteristiknya

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dimana terdapat berbagai macam perubahan yang signifikan baik secara biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi (Diorarta & Mustikasari, 2020). Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun (Tolukun, 2020). Sementara itu remaja adalah konsumen paling aktif (Ali dkk., 2014). Remaja saat ini berada di tengah arus informasi digital yang mudah dan kompleks (OJK, 2016). Ancaman muncul ketika tidak ada literasi keuangan yang baik (Grohmann et al., 2015). Dalam situasi seperti ini, usia muda lebih rentan terhadap kebiasaan berbelanja berdasarkan keinginan daripada kebutuhan. Sesuatu yang dapat menyebabkan anak-anak membuat keputusan keuangan yang buruk dan dampak buruk jangka panjang yang dapat ditimbulkan oleh tindakan keuangan yang tidak tepat. Oleh karena itu penting dalam memenuhi

kebutuhan keterampilan ini untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang keuangan syariah. Bahkan Lusardi (2015) menyatakan bahwa melek keuangan sangat penting di abad ke-21.

Pengenalan dan Sosialisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, difahami dan dihayati oleh masyarakat. Untuk usia remaja awal, pengenalan dan sosialisasi ekonomi syariah mempunyai titik tekan kepada sektor riil yang lebih terlihat nyata oleh anak-anak di usia mereka. Anak-anak pada usia ini lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Sehingga sekolah perlu sekali memberikan edukasi tentang literasi ekonomi dan keuangan syariah sedangkan keluarga mendukung untuk penerapannya di rumah. (M Mukhlisin & Emir S, 2019)

Para siswa dijelaskan diberikan seminar dan dilanjutkan membuat rencana pengembangan dan dipresentasikan. Materi berpusat pada sektor riil yang dibagi lagi menjadi 5 sub-sektor yaitu *Halal Food, Modest Fashion, Halal Travel, Halal Media dan Recreation serta Halal Cosmetic dan Pharmacy*. Jika tahun 2022 Indonesia berhasil meraih peringkat ke-4 dari Global Islamic Index, semoga di tahun berikutnya bisa mencapai posisi teratas.



Gambar 2. Global Islamic Economy Indicator, ISEF 2022

SMP Labschool Kebayoran

Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pembina Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Labschool terdiri dari 4 sekolah yaitu Labschool Rawamangun, Kebayoran, Cireundeu dan Cibubur. Labschool Kebayoran terdiri dari level SMP dan SMA. Sekolah ini berada di daerah Kebayoran Baru.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan statistik deskriptif. Penelitian kualitatif mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data naratif dan visual untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena tertentu (Mu'adzah et al., 2024; Sugiono, 2010). Statistik deskriptif adalah analisis melalui proses pengumpulan dan penyusunan data penelitian, dimana data tersebut akan dirangkum dengan baik dan teratur untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel, diagram atau grafik yang pada umumnya akan digunakan sebagai dasar untuk berbagai penilaian (Mustafa, 2021). Penelitian ini diolah dengan menggunakan Microsoft Excel untuk mengukur nilai rata-rata hasil pre-test dan post-test nya. Selain itu, artikel ini juga akan dilengkapi dengan analisis SWOT untuk mengevaluasi kegiatan seminar yang telah dilakukan. Analisis SWOT adalah alat analisis yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau mungkin akan dihadapi oleh suatu program atau organisasi (Rachmat, 2014). Selain itu penulis menyertakan wawancara dengan pakar untuk melengkapi data dan menguatkan proses yang dilakukan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Observasi yaitu melakukan peninjauan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata terkait fenomena yang sedang diteliti sebagai langkah awal menuju fokus penelitian yang lebih luas. Sedangkan dokumentasi merupakan catatan peristiwa baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau yang lainnya untuk memberikan informasi tambahan dalam proses penelitian (Sugiono, 2010).

Penelitian ini dilakukan selama dua pekan, yaitu sejak tanggal 16 Agustus 2024 hingga 30 Agustus 2024 di SMP LAB School Kebayoran. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 7 SMP LAB School Kebayoran yang berjumlah 223 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling yang berarti mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015).

Hasil dan Pembahasan

Langkah awal penelitian ini adalah merencanakan agenda seminar tentang ekonomi syariah kepada siswa SMP Labschool Kebayoran Kelas 7. Penulis mencoba membuat materi berupa PPT untuk dipresentasikan di depan para siswa serta membuat soal-soal dan tugas tentang ekonomi syariah agar dapat dikerjakan oleh para siswa pada acara seminar nantinya. Kegiatan seminar tersebut dilakukan pada hari Selasa, 20 Agustus dari jam 07.00 hingga 07.40. Poin-poin materi yang penulis coba paparkan pada acara seminar tersebut diantaranya; pengertian ekonomi syariah, dasar hukum ekonomi syariah, latar belakang ekonomi syariah, syarat-syarat utama ekonomi syariah, 3 bidang utama ekonomi syariah (sktor riel, sektor filantropi, dan sektor keuangan syariah), 5 sub bidang ekonomi syariah pada sektor riel (halal fashion, halal pharmacy, halal cosmetic, halal media, halal food, dan halal travel), serta prestasi dan kedudukan ekonomi syariah indonesia di mata dunia.



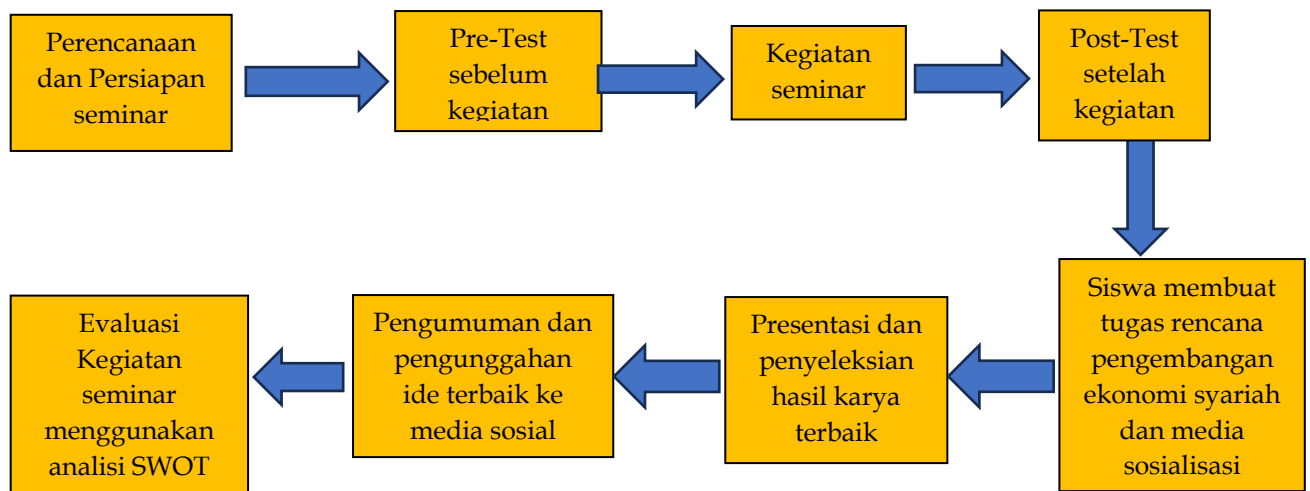
Gambar 3. Banner Seminar Pengenalan Ekonomi Syariah Bagi Siswa SMP Labschool Kebayoran

Sebelum acara dilakukan, penulis meminta kepada para siswa untuk menjawab soal-soal tentang ekonomi syariah yang telah disiapkan sebelumnya (Pre-Test). Setelah para siswa mengerjakan soal-soal tersebut, penulis mencoba memeparkan kepada para siswa materi-materi tentang ekonomi syariah melalui media PPT. Setelah pemaparan materi dilakukan, penulis memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melakukan tanya jawab. Siswa terlihat sangat antusias dengan acara seminar ekonomi syariah tersebut. Salah satu

contoh pertanyaan yang diajukan para siswa yaitu, bagaimana memuliakan dan membudayakan ekonomi syariah?

Setelah sesi tanya jawab selesai dilakukan, penulis meminta para siswa untuk mengerjakan kembali soal-soal yang sebelumnya telah dikirimkan saat sebelum seminar dilakukan. Selain itu, penulis juga memberikan tugas kelompok kepada para siswa tersebut untuk membuat media sosialisasi ekonomi syariah untuk remaja dalam bentuk poster atau video serta rencana pengembangan ekonomi syariah dalam bentuk per sub bidang sektor riil (halal fashion, halal pharmacy, halal cosmetic, halal media, halal food, dan halal travel) yang harus dikumpulkan sebelum tanggal 24 Agustus 2024.

Karya terbaik dari per sub bidang sektor riil akan dipilih dan kemudian dipresentasikan dihadapan siswa lainnya. Terakhir, karya-karya terbaik tersebut akan diunggah ke media social. Berikut ini adalah gambaran bagaimana penelitian ini akan dilakukan;



Gambar 4. Desain Proses Penelitian

Hasil Pre-Test dan Post Test

Dari 223 siswa kelas 7 SMP Labschool Kebayoran, 3 diantaranya merupakan non-islam. Sehingga hanya 220 siswa yang mengikuti acara seminar tersebut. Dari 220 siswa yang hadir, terdapat 126 (56,5%) siswa yang mengerjakan soal-soal tentang ekonomi syariah yang telah diberikan satu jam sebelum acara dimulai (Pre-Test). Dan terdapat 137 (61,5%) siswa yang mengerjakan soal-soal yang sama setelah acara seminar selesai (Post-Test).

Pre-test dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana para siswa memahami ekonomi syariah di Indonesia. Sedangkan post test dilakukan dengan tujuan melihat bagaimana perkembangan pemahaman para siswa tentang ekonomi syariah di Indonesia setelah kegiatan seminar. Soal-soal ini berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal. Berikut ini adalah soal-soal yang diberikan kepada siswa-siswa tersebut beserta dengan hasil pre-test dan post test nya;

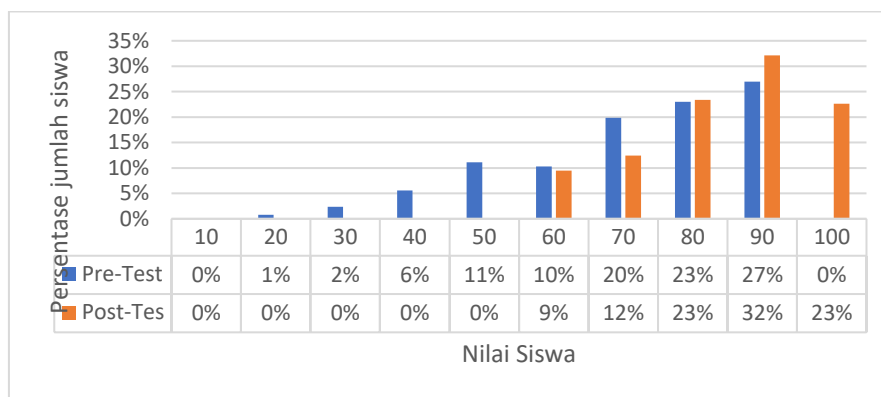
Table 1. Hasil jawaban yang benar pada pre-test dan post-test siswa

Pertanyaan & Jawaban	Pre-Test	Post-Test
1. Sebuah system ekonomi yang dilandasi prinsip islam yang memberikan manfaat yang merata dan berkelanjutan adalah pengertian dari ekonomi... (Ekonomi Syariah)	98%	100%
2. Prinsip dasar Ekonomi syariah berdasarkan QS. Annisa ayat 29 menyatakan... (Dilarang makan harta orang lain)	63%	85%
3. Ekonomi syariah mulai dikenalkan di Indonesia sejak dibentuknya Bank Muamalat pada tahun... (1991)	70%	82%
4. Indonesia memiliki potensi menjadi menjadi pelopor ekonomi syariah, selain karena memiliki jumlah penduduk besar, juga memiliki populasi muslim sebesar... (87%)	69%	84%
5. Berikut ini syarat utama sebuah kegiatan ekonomi dikatakan ekonomi syariah, kecuali... (Tidak boleh bertransaksi secara non tunai)	82%	93%
6. Berikut ini yang termasuk 3 bidang utama kegiatan ekonomi syariah, kecuali... (Sektor pertambangan dan energi)	89%	88%
7. Yang tidak termasuk dalam contoh sektor filantropi dalam ekonomi syariah adalah... (Warisan)	90%	93%
8. Yang tidak termasuk dalam sektor riil/ sektor nyata dalam ekonomi syariah adalah... (Keuangan Syariah)	60%	85%
9. Berikut ini kelebihan - kelebihan dalam wisata halal, kecuali... (Mempunyai aplikasi utk ibadah)	67%	78%
10. Indonesia berhasil meraih prestasi dalam ekonomi syariah dunia. Indonesia menempati urutan ke... (Ke-4)	26%	58%
RATA-RATA	71%	85%

Dapat dilihat bersama, table diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil pre-test dan post-test pada 9 dari 10 soal yang diberikan. Peningkatan pengetahuan siswa yang paling signifikan ada pada soal nomor 10, yaitu sebesar 33%. Sedangkan pada soal nomor 6 mengalami sedikit penurunan sejumlah 1%. Soal yang paling banyak dijawab dengan benar adalah soal nomor 1 tentang pengertian ekonomi syariah, baik pada pre-

test maupun post-test. Seluruh siswa mampu menjawab soal nomor 1 dengan benar tanpa terkecuali pada saat post-test.

Secara keseluruhan, hasil nilai rata-rata pengetahuan siswa kelas 7 SMP Labschool Kebayoran tentang ekonomi syariah ketika pre-test adalah 71%. Kemudian setelah mereka diberikan materi tentang ekonomi syariah pada kegiatan seminar yang telah dilakukan, pengetahuan para siswa meningkat menjadi 85% pada saat post-test. Maka dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan antara hasil pre-test dan hasil post-test siswa kelas 7 SMP Labschool Kebayoran sebesar 14%.



Gambar 5. Rincian Nilai Pre-Test dan Post Test yang Didapat Para Siswa

Dari grafik diatas dapat dilihat bersama bahwa pada saat pre-test masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah 60, sedangkan pada saat post-test nilai terendah yang didapatkan oleh para siswa adalah 60. Disamping itu, pada saat pre-test, nilai yang paling tinggi didapatkan oleh para siswa adalah 90. Sedangkan pada saat post-test, nilai tertinggi yang dapat dihasilkan oleh para siswa adalah 100 dengan persentase yang cukup tinggi, yaitu 23%.

Kedua data diatas membuktikan bahwa kegiatan seminar tentang pengenalan ekonomi syariah yang telah penulis lakukan membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap pemahaman tentang ekonomi syariah pada para siswa Kelas 7 SMP Labschool Kebayoran.

Hasil Tugas Siswa

Selain memberikan soal-soal pre-test dan post-test, penulis juga memberikan tugas kelompok kepada para siswa kelas 7 SMP Labschool

Kebayoran untuk membuat media sosialisasi ekonomi syariah bagi remaja dalam bentuk poster atau video serta ide pengembangan ekonomi syariah dalam bentuk PPT per sub bidang sektor riil (*halal fashion, halal pharmacy, halal cosmetic, halal media, halal food, dan halal travel*) yang harus dikumpulkan sebelum tanggal 24 Agustus 2024. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Diantara poin-poin tugas yang harus para siswa kerjakan, yaitu; pengertian dan syarat-syarat masing-masing sektor, problematik masing-masing sektor di Indonesia dan solusi yang dapat ditawarkan.

Power Point dengan ide terbaik dari per sub bidang sektor riil akan dipilih dan kemudian dipresentasikan dihadapan para siswa lainnya. Tujuannya adalah untuk menambah wawasan para siswa tentang ekonomi syariah pada sub bidang sektor riil lainnya serta melatih mereka agar terus mensosialisasikan pengetahuan tentang ekonomi syariah kepada masyarakat, khususnya teman-teman sebayanya di lingkungan mereka. Berikut ini adalah beberapa dokumentasi presentasi siswa kelas 7 SMP Labschool Kebayoran;



Gambar 6. Dokumentasi Presentasi Ide Terbaik Siswa Kelas 7 SMP Labschool Kebayoran

Terakhir, karya-karya terbaik baik dalam bentuk poster maupun video akan diunggah ke media social SMP Labschool Kebayoran sebagai bentuk apresiasi dan realisasi sosialisai pengetahuan ekonomi syariah yang lebih luas. Hal ini juga diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk memahami dan mengedukasi ekonomi syariah sejak dini. Berikut ini adalah contoh materi presentasi dari siswa serta poster terbaik karya para siswa kelas 7 SMP Labschool Kebayoran dari per sub bidang sektor riil yang telah dipilih;



Gambar 7. Contoh Isi Materi dan Poster Karya Siswa Kelas 7 SMP Labschool Kebayoran

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan lalu dimasukkan ke dalam media social instagram sekolah, pemateri, dan beberapa siswa agar lebih diketahui oleh remaja lainnya.



Gambar 8. Contoh hasil upload acara ke dalam media social instagram

Evaluasi Kegiatan Seminar Menggunakan Analisa SWOT

Untuk mengevaluasi kegiatan seminar yang telah dilakukan, penulis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT terdiri atas empat komponen dasar, yaitu: (S) *Strengths* adalah situasi atau kondisi kekuatan organisasi atau program pada saat ini; (W) *weaknesses* adalah situasi atau kondisi kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini; (O) *opportunities* adalah situasi atau kondisi peluang yang berasal dari luar organisasi, dan (T) *threats* adalah situasi ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi pada masa depan (Hidayati, 2017)

SWOT dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi atau program dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan lembaga atau organisasi tersebut secara lebih komprehensif dan dapat dijadikan sebagai rujukan pembuatan rencana keputusan yang lebih baik kedepannya (Fahmi, 2015).

Analisis SWOT pada kegiatan seminar ekonomi syariah yang telah dilakukan dapat disimpulkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis SWOT pada kegiatan seminar ekonomi syariah

<p>STRENGTH (KEKUATAN)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperluas wawasan terkait ekonomi syariah sejak dini • Peserta aktif bekerja sama dan mencari tahu hal - hal yang berkaitan dengan ekonomi syariah seperti permasalahan yang ditemui di masyarakat dan ajuan solusinya • Metode yang dilakukan dan media yang digunakan sesuai dengan usia peserta 	<p>WEAKNESS (KELEMAHAN)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan yang disampaikan terbatas • Terbatasnya waktu persiapan seminar • Jangkauan media sosial terhadap pengunggahan hasil karya para siswa belum maksimal
<p>OPPORTUNITY (PELUANG)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keingintahuan anak - anak cukup besar • Dukungan pihak kepala sekolah dan jajarannya yang cukup besar 	<p>THREATS (HAMBATAN)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan bersamaan dengan akademik yang sedang padat • Waktu kegiatan yang agak terbatas

<ul style="list-style-type: none"> • Didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai 	
---	--

Menurut D. M. Sasongko & I .Marhrudi (2022), analisis SWOT tidak memiliki kekuatan untuk menyelesaikan semua masalah yang sedang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi, maka peneliti menambahkan dengan pendapat dari pakar/akademisi. Kegiatan - kegiatan literasi ekonomi syariah ini sangat perlu diadakan oleh banyak pihak. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan akademisi dari IAI Tazkia yaitu Dr. Andang Hermawan, M.Pd. yaitu:

“Literasi ekonomi syariah masih perlu ditingkatkan oleh kita semua. Apapun mata pelajarannya bisa memasukkan materi literasi ekonomi syariah. Hal ini juga perlu disesuaikan dengan psikologi perkembangan anak. Agar menarik dan disukai oleh anak-anak diharapkan konten lebih kreatif. Jadikan media sosial menjadi kelas pembelajaran untuk menyampaikan kebaikan”(Wawancara, 24 September 2024)

Selain itu kegiatan literasi ekonomi syariah juga harus menyesuaikan dengan kondisi mereka dan mengubah *mindset*. Hal ini berdasarkan wawancara dengan akademisi dari IAI TAZKIA yang juga Direktur Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia Rifki Ismail, P.hd.

“ Untuk mengenalkan literasi ke gen Z atau gen Alfa kita harus masuk kepada *behavior*, gaya hidup, pola pikir mereka. Untuk memasukkan kita harus merubah *mindset* mereka, dari awalnya hanya mengenal berubah menjadi ke *mindset* yang kuat. Ini merupakan teori *Consumer Behavior*. Tahap awal, remaja diberikan *awarness*/ kesadaran akan adanya ekonomi syariah. Tahap berikutnya menggugah keinginan mereka untuk mempelajari lebih lanjut tentang ekonomi syariah. Tahap selanjutnya membuat mereka ingin faham, aktif menjadi pengguna dan *loyal*/ setia kepada ekonomi syariah. Tahap tertinggi adalah rasa memiliki (*equity*) ekonomi syariah “ (Wawancara, 1 Oktober 2024)

Dari hasil berkomunikasi dengan dua pakar tersebut juga mereka sangat mengapresiasi hasil kerja siswa pada kegiatan ini. Mereka menilai karya yang dihasilkan sudah sesuai dengan psikologi perkembangan remaja dan memasuki tahap *awarness* dan tahap memunculkan keinginan untuk

mempelajari lebih lanjut. Selain itu mereka juga menyatakan bahwa upaya peningkatan literasi yang telah dilakukan penulis pada remaja kelas 7 SMP Labschool Kebayoran telah sangat baik. Mereka berharap kedepannya, dilaksanakan terus agar bisa menebar kebaikan dan semakin masuk ke dalam mindset yang kuat pada remaja agar terbentuk rasa memiliki ekonomi syariah.

Conclusion

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan seminar tentang pengenalan ekonomi syariah yang telah penulis lakukan membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap pemahaman tentang ekonomi syariah pada para siswa Kelas 7 SMP Labschool Kebayoran. Hal ini terlihat dari perubahan dari pre-tes 71% ke post test sebesar 85%. Peningkatan yang cukup signifikan terhadap rata-rata hasil pre-test dan post test mereka dengan selisih 14%. Selain itu, antusiasme para siswa menggali lebih dalam mengenai bidang-bidang ekonomi syariah beserta masalah, solusi yang diajukan serta menyebarkannya ke media sosial menandakan adanya minat siswa yang cukup tinggi terhadap tentang ekonomi syariah. Hal ini juga sejalan dengan pendapat para pakar yang menyatakan bahwa literasi remaja harus menarik dan sesuai psikologi perkembangan di usia mereka.

Penulis berharap kegiatan ini dapat menjadi proyek percontohan untuk pengenalan dan sosialisasi ekonomi syariah bagi siswa SMP di sekolah lain. Penulis berharap kegiatan seminar, tindak lanjut dan penelitian seperti ini dapat dilanjutkan. Penelitian berikutnya diharapkan mengalokasikan waktu yang lebih banyak agar semakin luas informasi yang didapatkan remaja . Selain itu jangkauan media sosial yang lebih luas agar bisa bermanfaat untuk lebih banyak remaja lain. Hal ini diharapkan akan berdampak pada meningkatnya indeks literasi ekonomi syariah di Indonesia.

References

- Amin, I. A., Mulyana, R., & Ali, Z. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Sikap Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 379-398.
- Afifi, M., Halim, A., Mahyeddin, ---Mohd, Salleh, M., Mohd, ---, Ariff, I., Kashim, M., Azlin, ---, Ahmad, A., & Nordin, ---Norhaslinda. (2014). Halal Pharmaceuticals: Legal, Shari'ah Issues and Fatwa of Drug, Gelatine and Alcohol. Contribution/ Originality. *International Journal of Asian Social Science International Journal of Asian Social Science* ISSN International Journal of Asian Social Science, 4(412), 1176-1190. <http://www.aessweb.com/journals/5007>
- Afrianty, N. (2020). Pengaruh Islamic Branding dan Product Ingredients Terhadap Minat Beli Produk PT.HNI HPAI Kota Bengkulu. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i2.2057>
- Aji, G., Abidah, N., & Reksa Zakiyya, H. (2023). Representasi Gaya Hidup Halal Dalam Media Sosial Di Kalangan Generasi Milenial. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 2(6). <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3961>.
- Antonio, M. S.(2001). "Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik". Jakarta : Gema Insani
- Arga, K. I., Mahrunnisya, D., Putri, V. A., & Anastasya, R. (2024). Pengaplikasian pohon literasi untuk meningkatkan kemampuan literasi ekonomi peserta didik SMP Budi Karya Natar. *Peka*, 12(1), 32-38.
- Ashari, F. S., Arif, M., & Hasibuan, R. R. A. (2023). Penerapan Konsep Sustainable Terhadap Industri Fashion Halal Ditinjau Dari Perspektif Islam (Studi Kasus Usaha Jahit Wati). *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi*, 1(4), 317-330.
- Assyifa, Z., Winario, M., Sudirman, W. F. R., Amalia, N., & Amelia, N. (2024). Literasi Ekonomi Syariah di SMPN 8 Kecamatan Pelalawan. *Journal of Community Sustainability*, 1(3), 20-28.

- Bank Indonesia, Muljawan, D., Suseno, P., Purwanta, W., Husman, J. A., Yumanita, D., Nurdin, M. B., Hartono, B., Kusumah, W., & Permata Dewi, S. (2020). *Ekonomi Syariah*.
- Batubara, Z. (2012a). Ekonomi Syariah Sebagai Fondasi Ekonomi Kerakyatan Untuk Mencapai Indonesia Yang Sejahtera. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 1(1), 1-11.
- Batubara, Z. (2012b). *Ekonomi Syariah sebagai Fondasi Ekonomi Kerakyatan untuk mencapai Indonesia yang Sejahtera*.
- Bigliardi, B., & Galati, F. (2013). Innovation trends in the food industry: The case of functional foods. *Trends in Food Science and Technology*, 31(2), 118-129. <https://doi.org/10.1016/j.tifs.2013.03.006>
- Bremner, H. A. (2000). Toward practical definitions of quality for food science. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition*, 40(1), 83-90. <https://doi.org/10.1080/10408690091189284>
- Chapra, M. U. (1999). *Islam and Economic Development*. <http://ifp.law.harvard.edu/login/contact>
- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111-120. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.35>
- Dwi Hidayati. (2017). Analisis SWOT terhadap produk Sihaji di KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran. *Walisongo Institutional*.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Strategis*. CV Alfabeta.
- Fatwa MUI no. 9. (2008). *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia*.
- Fatwa MUI no.1. (2004). *Fatwa Majelis Ulama Indonesia*.
- Frijns, B., Gilbert, A., & Tourani-Rad, A. (2014). Learning by doing: The role of financial experience in financial literacy. *Journal of Public Policy*, 34(1), 123-154. <https://doi.org/10.1017/S0143814X13000275>
- Grohmann, A., Kouwenberg, R., & Menkhoff, L. (2015). Childhood roots of financial literacy. *Journal of Economic Psychology*, 51(September), 114-133. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.09.002>

- Hervianty, Meilina (2024,May). *Literasi Ekonomi Syariah Indonesia masih Rendah*. Rri.co.id
- Hutkins, R. W., Krumbeck, J. A., Bindels, L. B., Cani, P. D., Fahey, G., Goh, Y. J., Hamaker, B., Martens, E. C., Mills, D. A., Rastal, R. A., Vaughan, E., & Sanders, M. E. (2016). Prebiotics: Why definitions matter. *Current Opinion in Biotechnology*, 37, 1–7.
<https://doi.org/10.1016/j.copbio.2015.09.001>
- Khadijah, S., & Wulandari, O. A. (2020). Islamic Branding Restoran Korea Terhadap Minat Beli Konsumen. In *MAKNA: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa dan Budaya* (Vol. 6, Issue 1, pp. 16–29).
- Lusardi, A. (2015). Financial Literacy Skills for the 21st Century: Evidence from PISA. *Journal of Consumer Affairs*, 49(3), 639–659.
<https://doi.org/10.1111/joca.12099>
- Mahadi Sasoko, D., & Mahrudi, I. (2023). Teknik Analisis SWOT Dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 22(1), 8–19.
Retrieved from <http://ejournal-jayabaya.id/Perspektif/article/view/64>
- Manisih, Susiana.(2015). *Urgensi Literasi Ekonomi Islam pada Generasi Muda Muslim*. [Jurnaldialog.kemenag.co.id](http://jurnaldialog.kemenag.co.id)
- Master Plan Ekonomi Syariah 2019 -2024. (2018). *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional*.
- Muhammad Abd al Mun 'in al-Jamal, Mawsu'ah al Iqtishad al-Islami, (Kairo: Dar al Kitab al-Misr,1980), hlm.14.
- M. Abdul Manan, *Islamic Economic: Theory and Practic*, (Cambridge: The Islamic Academy,1986M.) hlm.18
- Mu'adzah, N., Rachmad, D., & Rusydiana, A. S. (2024). *Abu Ubaid's Perspectives and The Dynamics of*. 13(1), 144–162.
- M Mukhlisin, & Emir S, dkk. (2019). *Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia*
- Mustafa, M. I. (2021). Bibliometric Review on Gold Currency and The Islamic Perspective. *Library Philosophy and Practice*.

- Nofianti, K. A., & Rofiqoh, S. N. I. (2019). Kesadaran dan Logo Halal: Apakah Menentukan Minat Beli? (Studi pada Praktisi Bisnis UMKM di Gresik. *Journal of Halal Product and Research*.
- Nurdin, N., Novia, N., Rahman, A., & Suhada, R. (2019). Potensi Industri Produk Makanan Halal Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v1i1.1.1-12>
- OJK. (2016a). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /Pojk.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/ atau Masyarakat. Tersedia di <https://www.ojk.go.id/> (Diakses 25 Maret 2019)
- Rachmat. (2014). *Manajemen Strategik*. CV Pustaka Setia.
- Rahmawati, Z. (2021). Literasi Ekonomi Syariah Pada Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(3), 1-14.
- Ryo Adryawan. (2023, November 10). *Generasi Muda didorong terapkan ekonomi syariah*. Okezone.Com.
- Rusydia, A., & Antonio, M. S. (2016). *Peranan Ekonomi Syariah dalam Pembangunan Daerah*.
<https://www.researchgate.net/publication/328874203>
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja*.
- Sugiono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Surya, M. (2022). *digitalisasi ekonomi di kalangan milenial untuk pengembangan ekonomi syariah*.
- Tolukun, T. (2020). Penyuluhan Dampak Minuman Alkohol Pada Remaja di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 1140-1143.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7641831>
- Trias P, & Timothy J. (2024). *urgensi filantropi*.
- Viska. (2023, March). *Wapres Harapkan Literasi Masyarakat tentang Ekonomi dan Keuangan Syariah Meningkat*. Kominfo.Go.Id.

Widyaningrum, P. W. (2019). Pengaruh Label Halal, Kesadaran Halal, Iklan, dan Celebrity Endorser terhadap Minat Pembelian kosmetik melalui variabel Persepsi sebagai Mediasi (Studi Pada Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Ponorogo). *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 74. <https://doi.org/10.25273/capital.v2i2.3984>